

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: Teacher Performance, Collaborative and Routine Lesson Study

Kata kunci: Kinerja Guru, Lesson Study secara kolaboratif dan rutin

Korespondensi Penulis:

Email: mahmudspd1971@gmail.com

Nomor Tlp:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI TEKNIK *LESSON STUDY* SECARA KOLABORATIF DAN RUTIN DI SMP NEGERI 19 BAUBAU

Mahmud

SMP Negeri 19 Baubau, Baubau Sulawesi Tenggara

Dikirim: 21/ Desember/2022;

Direvisi: 28/Desember/2022;

Disetujui: 03/Januari/2023;

Abstract

The purpose of this study was to improve teacher performance through collaborative and routine lesson study techniques at SMP Negeri 19 Baubau. The research objectives were formulated as follows: 1) Increase teacher awareness and responsibility for the main tasks and functions assigned by parents, society and government. 2) Compile and evaluate teacher plans in carrying out teaching assignments so that the quality of learning increases. 3) Increase the teacher's understanding of his duties as a learning agent. 4) Establish and create work discipline and a climate of school work culture to improve the quality of learning.

The method used in this study is the School Action Research method. Each cycle consists of four stages, namely planning (planning), implementation, action (acting), observing (observing) and reflecting (reflecting). Based on the results of the research, it can be concluded: 1) Routine and continuous program implementation is the key to success in carrying out duties as a school principal in improving the quality of learning in the classroom. 2) "Efforts to Improve Teacher Performance Through Collaborative and Routine Lesson Study Techniques at SMP Negeri 19 Baubau" were able to form productive/professional teaching staff and were able to improve the quality of learning. 3) With the existence of breakthroughs and innovations through the approach "Efforts to Improve Teacher Performance Through Collaborative and Routine Lesson Study Techniques at SMP Negeri 19 Baubau" it turns out that there is a big influence on student learning outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kinerja guru melalui teknik *lesson study* secara kolaboratif dan rutin di SMP Negeri 19 Baubau tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1)

Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru akan tugas pokok dan fungsinya yang dibebankan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah. 2) Menyusun dan mengevaluasi perencanaan guru dalam melaksanakan tugas mengajar agar mutu pembelajaran meningkat. 3) Meningkatkan pemahaman guru terhadap tugasnya sebagai agen pembelajaran. 4) Membentuk dan menciptakan disiplin kerja serta iklim budaya kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan, Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan: 1) Pelaksanaan program yang rutin dan berkesinambungan merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. 2) Pada "Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Teknik *Lesson Study* secara Kolaboratif dan Rutin di SMP Negeri 19 Baubau" ternyata mampu membentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. 3) Dengan adanya terobosan dan inovasi melalui pendekatan "Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin di SMP Negeri 19 Baubau" ternyata ada pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik membutuhkan peningkatan profesional secara terus menerus. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang pendidik memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajarannya sendiri, dapat bekerja secara kontekstual, dan mengerti sejarah tentang pendidikan Kemmis dan Mc Taggart dalam [1]. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif [2]. PTK memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Pendidik dapat meningkatkan pembelajaran dengan cara melakukan kolaborasi dengan pendidik lain untuk merancang, mengamati, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan [1]. Sehubungan dengan strategi peningkatan kualitas pembelajaran tersebut, pendidik juga dapat meningkatkan pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*. Mulyana [1] memberikan rumusan tentang *lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, merupakan salah satu faktor rendahnya mutu pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut maka mutu pendidikan akan meningkat.

Dari uraian di atas, penulis selaku kepala sekolah melakukan terobosan untuk menyikapi sekaligus memperbaiki pola-pola pemikiran yang salah dengan memberikan pengarahan/pembinaan guru berbasis sekolah yang dinamakan dengan (*Lesson Study*) secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar, untuk membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Kata kuncinya adalah "rutinitas" penulis mempunyai keyakinan bahwa dengan pengarahan secara rutin, terprogram dengan baik dan kontrol terhadap persiapan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas maka akan terbentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Memang, dalam awal-awal pelaksanaan program ini ada beberapa diantara guru yang menunjukkan sikap acuh tak acuh, tetapi dengan kesabaran dan ketekunan akhirnya guru tersebut sangat antusias setelah merasakan dampak dan manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan program tersebut.

Hubungan kepala sekolah dengan guru-guru harus baik, tanggung jawab, didasari dengan kejujuran, kesetiaan, keikhlasan dan kerjasama. Apabila diibaratkan dalam satu keluarga, maka hubungan Kepala Sekolah dengan guru-guru lainnya harus berlangsung bagaikan hubungan satu saudara dengan saudara lainnya, dan hubungan kepala sekolah dengan siswa harus seperti hubungan ayah dengan anak.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 19 Baubau melalui Penelitian

Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul: "Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin di SMP Negeri 19 Baubau".

Lesson Study [3] merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* adalah program yang diterapkan oleh SISTTEMS, (Strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Junior Secondary Level) yaitu bentuk kerjasama antara JICA (Japan International Cooperation Agency) dan MONE/Depdiknas (Ministry of National Education/Departemen Pendidikan Nasional) Indonesia. *Lesson Study* bukan merupakan metoda atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan yang dapat menerapkan berbagai metoda dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan komunitas pembelajaran serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. *Lesson Study* adalah metode yang berorientasi pada praktek untuk meningkatkan keterampilan mengajar oleh guru-guru itu sendiri.

Lesson Study biasanya terdiri dari tahapan berikut: 1) Guru mempersiapkan rencana pembelajaran (PLAN-Tahap Perencanaan). 2) Salah seorang guru mempraktekkan rencana pembelajaran di kelas yang sesungguhnya, sedangkan para guru pendamping yang lain dan kepala sekolah mengamati pembelajaran tersebut (DO-tahap pembelajaran terbuka), 3) Setelah pembelajaran, guru pengajar dan para guru pengamat mendiskusikan hasil pembelajaran, kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk menyampaikan umpan balik pada guru Revolusi pembelajaran yang dilakukan melalui

kegiatan *Lesson Study* telah menunjukkan hasil yang luar biasa.

Indikator keberhasilannya itu dapat dilihat diantaranya: 1) tumbuhnya semangat guru dalam mencari dan menerapkan berbagai metoda atau strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap dilaksanakan implementasi *Lesson Study*, guru dituntut untuk memilih metoda atau strategi pembelajaran yang lain dari yang pernah dipakai dalam implementasi-implementasi sebelumnya. 2) tumbuhnya prinsip kolegalitas diantara guru-guru mata pelajaran, khususnya yang sejenis. Hal ini ditunjukkan dengan semakin efektifnya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sebelumnya, kegiatan MGMP itu, walaupun ada, hanya terbatas bila menghadapi ujian nasional saja. Bahkan kegiatan MGMP pun biasanya diselenggarakan oleh sub rayon, bahkan rayon, yang tentu secara domisili kesulitan dijangkau oleh transportasi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pinggiran. Melalui kegiatan MOMP yang diselenggarakan di *Base Camp*, lebih mudah dijangkau oleh guru-guru anggota MGMP, sehingga silaturahmi dan kolegalitas, sebagai ruh *Lesson Study*, dapat tercipta. 3) dukungan moril dan materil dari pimpinan sekolah semakin kuat. Hal ini bisa dilihat pada setiap kegiatan *Lesson Study* melalui MGMP mendapat dukungan dari kepala sekolah. Bahkan hampir setiap kegiatan *Lesson Study* dihadiri langsung oleh kepala sekolah-kepala sekolah, khususnya dalam satu base camp. Tentunya, dengan dukungan yang besar dari pimpinan akan memberi motivasi bagi untuk mengikuti kegiatan MGMP. Tetapi sebaliknya, bila pimpinan sekolah tidak memberi motivasi, maka gurunya pun tidak akan semangat mengikuti kegiatan MGMP. 4) Guru mendapat banyak pencerahan, selain dari teman sejawat, juga dari para dosen pembimbing (fasilitator) yang setiap pertemuan selalu hadir untuk memberikan dukungan, baik

ketika melakukan PLAN (perencanaan), DO (pelaksanaan/implementasi) dan SEE (refleksi).

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut Mangkunegara berasal dari akar kata "to perform" yaitu: "(1) melakukan, menjalankan, melaksanakan; (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar; (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab; dan (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Kinerja berasal dari kata "Performance" dan sering diartikan dengan unjuk kerja atau perilaku kerja dan hasil kerja [4].

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian tindakan sekolah. Data yang diperoleh adalah berupa informasi dan atau keterangan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Lesson Study*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Baubau.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Pangkat/gol	Jml.jam	kelas	Asal sekolah
1	Muhulisa,S.Pd	III.d.	24	VIII.1	SMPN 19 Baubau
2	Alramsyaawal,S.Pd	III.c	24	VIII.2	SMPN 19 Baubau

Prosedur

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan Sekolah dilakukan dengan penilaian terlebih dahulu terhadap kebutuhan-kebutuhan guru yang diperoleh dari informasi hasil pembicaraan dengan guru. Diperoleh kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menyusun RPP. Permasalahan ini diangkat menjadi isu pembinaan dengan memberikan penyuluhan tentang penyusunan RPP.

Sebagai langkah pertama adalah melakukan penilaian terhadap RPP yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian RPP. Teknik dan alat pengumpul data adalah menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap dokumentasi perangkat pembelajaran guru (RPP) dan eksen pembelajarannya di kelas dengan menggunakan instrumen.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data informasi dan atau keterangan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Lesson Study* dan data pendukung yakni data dari kepala sekolah dan guru.

Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data yang cara-caranya sebagai berikut:

1. Deduksi yaitu upaya memperoleh data yang bersifat khusus melalui penalaran dan penganalisisan data-data yang bersifat umum.
2. Induksi upaya memperoleh data-data yang bersifat umum melalui penalaran dan penganalisisan terhadap data yang bersifat khusus.
3. Menyandingkan beberapa keterangan atau data yang diperoleh untuk mendapatkan argumentasi yang lebih serta mampu memberikan kejelasan yang layak untuk dijadikan pegangan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Peneitian per siklus

Hasil penelitian yang direfeksi dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian menunjukkan hasil yang membawa pengaruh positif pada guru. Terlihat dari hasil penelitian.

Hasil penilaian dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 REKAPITULASI HASIL PENILAIAN

No	Nama	Nilai Hasil Evaluasi	
		Siklus I	Siklus II
1.	Muhulisa, S.Pd,	27	35
2.	Alramsyaawal	26	31
jumlah		53	66
Rata-rata		26,5	33

Keterangan: Penguasaan guru dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diberikan teknik *short briefing* secara rutin mengenai penyusunan RPP yang benar, materi

pelajaran yang akan disampaikan dari siklus ke siklus. Siklus ke I mencapai rata-rata nilai 26,5, Siklus ke II mencapai 33. Dari dua guru kelas.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat selama mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah dan penerapan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan adanya peningkatan produktifitas, profesional dan mutu pembelajaran di kelas.

Kondisi awal sebelum diterapkan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan:

1. Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab guru akan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan oleh pemerintah.
2. Kurangnya perencanaan yang matang dalam melaksanakan tugas dan belum siapnya guru untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran.
4. Belum terbentuknya disiplin sekolah dan iklim budaya kerja sekolah yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap tugas sebelum diterapkannya pendekatan tersebut adalah dalam melaksanakan tugasnya hanya mengandalkan persiapan seadanya bahkan kadang sama sekali tidak ada persiapan. Hal ini terjadi karena fungsi kontrol sebagai salah satu tugas kepala sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu seolah-olah guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa ada perencanaan yang matang dan tidak berpikir bagaimana hasil akhir. Setelah melaksanakan tugas mengajar. Dapat dibayangkan jika seorang kepala sekolah tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya meliputi

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan terhadap guru-guru sebagai bawahannya.

Teknik *Lesson Study* dikemas agar menarik, memukau dan apa yang kepala sekolah sampaikan langsung masuk dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru-guru.

Pertama kali yang harus disadari adalah apa yang akan kita sampaikan. Kepala sekolah harus memahami visi sekolah. Visi sekolah akan menurunkan Misi yang sekolah buat dalam waktu yang pendek. Misi yang sekolah buat inilah yang akan menurunkan *culture* kerja. *Culture* kerja inilah yang kemudian akan memunculkan Motivasi kerja. Jadi dengan memahami Visi, kepala sekolah akan dapat menciptakan budaya kerja dalam tim sekolah dan sekaligus memunculkan motivasi personil.

Yang kedua, yang harus kepala sekolah sadari bahwa pada saat teknik *Lesson Study* dimulai, kepala sekolah harus menyadari secara sepenuhnya bahwa teknik ini adalah teknik yang berkesinambungan, yang akan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan teknik baru, maka diperlukan keuletan dan kesabaran dalam mengolah manajemen di sekolah.

Strategi melaksanakan *lesson study* berdasarkan hasil penelitian penulis:

I. Perencanaan (Plan)



Gambar 1. Guru mata pelajaran secara kolaborasi mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan menghasilkan perangkat pembelajaran

A. Identifikasi Masalah Pembelajaran

1. Materi Ajar
 - a. Kedalaman materi
 - b. Kesesuaian dengan tuntutan kurikulum
 - c. Tingkat kesulitan
2. Strategi Pembelajaran
 - a. Pendahuluan memotivai siswa belajar
 - b. Kegiatan inti aktivitas
 - Belajar yang diharapkan rancangan
 - interaksi siswa dengan bahan ajar rancangan
 - interaksi siswa dengan siswa rancangan interaksi siswa dengan guru
3. Penutup

Aktivitas siswa yang diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran

B. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Lembar Kegiatan Siswa
4. Alat tes

C. Menentukan Observer

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Pengawas Sekolah

D. Menentukan Guru Model (pelaksana pembelajaran di kelas)

II. Pelaksanaan (Do)



Gambar 2.

Guru model mengajar dan observer mengobservasi pelaksanaan pembelajaran.

- a. Pertemuan singkat (briefing) dipimpin fasilitator (kepala sekolah).
- b. Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respon siswa).
- c. Kepala sekolah mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
- d. Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan.
- e. Guru model melaksanakan proses belajar mengajar.

Observasi

Observer membuat catatan tentang:

- a. Komentar siswa dalam diskusi.
- b. Kerja sama siswa.
- c. Aktivitas belajar.
- d. Strategi penyelesaian masalah.

Pedoman observer:

- a. Kejelasan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas mengarah ke pencapaian tujuan.
- c. Langkah-langkah pembelajaran berkaitan mendukung pemahaman siswa.
- d. Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan.
- e. Diskusi kelas membantu pemahaman konsep.
- f. Materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa.
- g. Penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep.
- h. Pertanyaan guru mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa.

- i. Pemberian penghargaan gagasan siswa.
- j. Kesimpulan didasarkan pendapat siswa.
- k. Kesimpulan sesuai tujuan.
- l. Pemberian penguatan.

III. Refleksi (See)

- A. Menentukan fasilitator.
- B. Fasilitator mengenalkan observer dengan spesifikasi bidang ilmu.
- C. Fasilitator menyampaikan agenda refleksi.
- D. Fasilitator menyampaikan aturan main.
 - 1. Berbicara dengan tertib (jadi pendengar yang baik)
 - 2. Berbicara sopan tidak untuk mengadili guru model
 - 3. Setiap peserta diberi kesempatan berbicara
 - 4. Berbicara berdasarkan temuan pengamatan
 - 5. Masukan difokuskan pada "bagaimana siswa belajar"
- E. Guru model menyampaikan:
 - 1. Kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan.
 - 2. Sesuatu yang berubah dari rencana.
- F. Team pengembang memberi komentar.
- G. Fasilitator memberi kesempatan observer berkomentar
- H. Fasilitator mempersilahkan tenaga ahli merangkum diskusi.
- I. Fasilitator mengucapkan terimakasih dan mengumumkan kegiatan lesson study berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan program yang rutin dan berkesinambungan merupakan kunci

keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

- 2. Pada "Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin di SMP Negeri 19 Baubau" ternyata mampu membentuk tenaga pendidik yang produktif/ profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.
- 3. Dengan adanya terobosan dan inovasi melalui pendekatan "Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin di SMP Negeri 19 Baubau" ternyata ada pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian "Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin di SMP Negeri 19 Baubau" ternyata dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas pada SMP Negeri 19 Baubau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Juga terimakasih saya kepada rekan-rekan Guru atas kerjasamanya yang telah membantu dalam pengambilan data pada SMP Negeri 19 Baubau, juga kepada siswa siswiku yang telah membantu sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] F. H. Yasin, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin Di SDN Inpres 1 Wora Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 5, no. 6, 2020.
- [2] S. Sukanti, "Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan

kelas," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 6, no. 1, 2008.

- [3] W. Wele, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif dan Rutin Di TKK Ade Irma Mataloko Kabupaten Ngada," *War. Pendidikan/ e-Journal*, vol. 5, no. 10, pp. 15–22, 2021.
- [4] Y. Owa, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif dan Rutin di TKK Negeri Harapan Bangsa Bajawa Kabupaten Ngada," *War. Pendidikan/ E-Journal*, vol. 4, no. 4, pp. 13–19, 2020.